

**PERANAN PALANG MERAH INDONESIA (PMI) DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME
DI SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR**

Skripsi

Oleh

WIDYA PANGESTU NINGRUM



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PERANAN PALANG MERAH INDONESIA (PMI) DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME DI SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR.

Oleh

WIDYA PANGESTU NINGRUM

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi 30 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Peranan Palang Merah Indonesia (X) dominan pada kategori sangat berperan dengan presentase 43,3%, (2) meningkatkan semangat nasionalisme (Y) dominan pada kategori tinggi dengan presentase 73,3 %, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat positif, signifikan, dan kategori keeratan cukup antara Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk meningkatkan semangat nasionalisme, artinya semakin berperannya Palang Merah Indonesia (PMI) memungkinkan semakin meningkatkan semangat Nasionalisme. Diharapkan Palang Merah Indonesia (PMI) dapat mempertahankan perannya dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa.

Kata kunci :Palang Merah Indonesia (PMI),semangat nasionalisme

**PERANAN PALANG MERAH INDONESIA (PMI) DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME DI SMA NEGERI 2
TUMIJJAR**

Oleh

Widya Pangestu Ningrum

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERANAN PALANG MERAH INDONESIA (PMI)
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
NASIONALISME DI SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR**

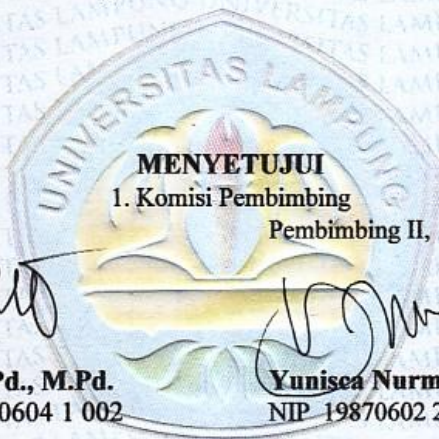
Nama Mahasiswa : **Widya Pangestu Ningrum**

No. Pokok Mahasiswa : **1313032092**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP/19820727 200604 1 002

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Desember 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Widya Pangestu Ningrum
NPM : 1313032092
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Daya Asri RK 1 RT1 Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang
Bawang Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2018
Penulis,



Widya Pangestu Ningrum
NPM 1313032092

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Daya murni, 26 November 1994.

Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Sukarlan dan Ibu Ruminah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis adalah :

1. TK Aisyah Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2001
2. SD Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2007.
3. SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2010.
4. SMA Negeri 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Provinsi Lampung, diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN).

MOTTO

*Orang yang berkata jujur mendapat tiga perkara yaitu
kepercayaan, cinta, dan rasa hormat.*

(Saydina Ali)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan ketulusan dan keikhlasan serta kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti dan sayangku kepada teristimewa kepada Ayahandaku Suqarlan dan Ibundaku Ruminah, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang yang tak henti-henti, dukungan, kesabaran dan do'a yang tulus dan ikhlas dalam setiap sujudmu. Serta Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, serta melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Palang Merah Indonesia Dalam Meningkatkan Semangat nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus sebagai pembimbing II dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn sekaligus pembimbing I serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembahas I yang telah memberikan masukan dan arahnya kepada penulis
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan arahnya kepada penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak Suharto S,Pd.,M.M., selaku Kepala SMA Negeri 2 Tumijajar yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk seluruh guru di SMA Negeri 2 Tumijajar yang telah bersedia memberikan keterangan dalam mengisi angket penelitian skripsi ini.
11. Terkasih teruntuk ayahanda, ibunda, Adindaku Rahmad Aji Pangestu dan keluarga besarku terima kasih selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku.

12. Sahabat - sahabat terbaikku, Okta Setiawan, Yusan E. Simanjuntak, Nur Anggraini, Yesi surya Resita, Rian Kusumawati, Raitsna Zahra Fikriyah, Umi Nafi Azizah, Chusna Wijayanti, Vania Fatmawati, Yuli Setiawati, yang selalu memberikan semangat, perhatian dan pengertiannya sehingga penulis dapat konsisten menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PPL SMA Bangun Cipta Rumbia 2016, Chusna Wijayanti, Hikmatul Hidayati, Diara, Karlina Kusuma Putri, Intan p.s, Rido Yusuf Abadi, Tri Sutisna, yang telah memberikan dukungan atas terselesainya skripsi ini, dan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan perhatian
14. Terima kasih untuk seseorang yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan perhatian penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Civic Education 2013 semuanya tanpa terkecuali terima kasih telah memberikan cerita baru dalam hidup ini. Semoga dengan selesainya kuliah kita bukan menjadi akhir dari kebersamaan kita.
16. Kakak angkatan 2010, 2011, 2012 dan adik-adik angkatan 2014, 2015 terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan dari penyampaian maupun penulisan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa

yang akan datang, penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Amiin.

Bandar Lampung, 21 Juni2017

Penulis

Widya Pangestu Ningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
SANWACANA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
a. Kegunaan teoritis	14
b. Kegunaan praktis	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	15
2. Objek Penelitian.....	15
3. Subjek Penelitian	15
4. Tempat Penelitian	15
5. Waktu Penelitian.....	15

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	17
1. Pengertian Peranan	17
2. Pengertian Nasionalisme.....	18
3. Lahirnya Nasionalisme Indonesia.....	24
4. Pentingnya Semangat Nasionalisme	25
5. Pengertian Palang Merah Indonesia (PMI)	27
a. Sejarah Palang Merah Indonesia (PMI)	28
b. Terbentuknya PMI di Indonesia.....	29

c. Peran Palang Merah Indonesia (PMI)	30
d. Markas PMI Cabang Sebagai Pusat Pembinaan dan Pengembangan PMR	31
e. PMR di Sekolah	33
f. Aktifitas atau program kerja Palang Merah Remaja di SMAN 2 Tumijajar	39
B. Penelitian Yang Relevan	53
C. Kerangka Pikir	56

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel Populasi	58
1. Populasi	58
2. Sampel	58
C. Variabel Penelitian	59
D. Definisi Konseptual	59
1. Palang Merah Indonesia	59
2. Palang Merah Indonesia (PMI) Meningkatkan Semangat Nasionalisme	59
E. Definisi Oprasional	60
1. Fungsi Palang Merah Indonesia	60
2. Palang Merah Indonesia (PMI) Meningkatkan Semangat Naionalisme	60
F. Pengukuran Variabel	61
G. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Teknik Pokok	61
a. Angket/kuesioner	61
2. Teknik Penunjang	62
a. Wawancara	62
b. Dokumentasi	62
H. Uji Persyaratan Instrumen	62
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas	63
I. Teknik Analisis Data	64

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah penelitian	67
1. Persiapan Penelitian	67
2. Penelitian Pendahuluan	67
3. Pengajuan Rencana Penelitian	68
B. Pelaksanaan Penelitian	69
1. Uji Coba Angket	69
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
D. Diskripsi Data	75
1. Pengumpulan Data	75
2. Penyajian Data	76
3. Pengujian data	103
E. Pembahasan	106

1. Peranan Palang Merah Indonesia(PMI)	107
2. Meningkatkan Semangat Nasionalisme	112

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	117
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah yang mengikuti Bhakti Remaja SMAN 2 Tumijajar.....	10
3.1 Penyajian Data Sampel.....	57
4.1 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden di luar Sampel Untuk Item Ganjil (X).....	69
4.2 Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden di luar Sampel Untuk Item Genap (Y).....	69
4.3 Distribusi antara item ganjil (X) denan item genap (Y) mengenai Peranan PMI dalam meningkatkan semangat Nasionlisme di SMA Negeri 2 Tumijajar.....	70
4.4 Distribusi Skor Angket Indikator Memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal.....	76
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal.....	78
4.6 Mendorong semangat gotong royong, ketidak setia kawan dan kedermawanan....	79
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan.....	81
4.8 Distributor Skor Angket Indikator Menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.....	82
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.....	84
4.10 Distributor Skor Angket Peranan Palang Merah Indonesia.....	85

4.11 Variabel Peranan Palang Merah Indonesia (PMI).....	87
4.12 Distributor Skor Angket Indikator Prinsip Kebersamaan.....	89
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Prinsip Kebersamaan.....	91
4.14 Distributor skor Persatuan dan Kesatuan.....	92
4.15 Distribusi Frekuensi Indikator persatuan dan kesatuan.....	94
4.16 Distributor Skor Angket Indikator Demokrasi.....	95
4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Demokrasi.....	97
4.18 Distributor Skor Angket meningkatkan semangat Nasionalisme.....	98
4.19 Distribusi Frekuensi Indikator Demokrasi.....	100
4.20 Daftar tingkat perbandingan jumlah responden mengenai peranan palang merah indonesia (PMI) dalam meningkatkan semangat nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar.....	101
4.21 Daftar Kontingensi perolehan data peranan Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumiajar.....	102

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	53
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila
3. Surat Penelitian Pendahuluan dari Dekan FKIP Unila
4. Surat Penelitian Pendahuluan dari Kepala SMA NEGERI 2 Tumijajar
5. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan dari Kepala SMA NEGERI 2 Tumijajar
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
7. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
9. Surat Perbaikan Proposal Pembahas I
10. Surat Perbaikan Proposal Pembahas II
11. Surat Perbaikan Proposal Pembimbing I
12. Surat Perbaikan Proposal Pembimbing II
13. Surat Rekomendasi Telah Melakukan Perbaikan Proposal Penelitian
14. Surat Keterangan Izin Penelitian
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
16. Kisi-Kisi Angket
17. Angket Penelitian

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, berbekal akal untuk belajar mengenal diri dan lingkungan sekitar. Satu proses pembelajaran sepanjang hayat di kandung badan dan berlandaskan nurani agar saling mengasihi, tolong menolong dalam kebaikan serta membawa manfaat seluas samudera, sedalam lautan dan buat seluruh isi alam semesta. Sejarah untuk bercermin dan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk bergerak maju. Indonesia yang terus belajar dari pengalaman agar kehidupan dapat terus berjalan dan kesaksian ditegakkan. Indonesia yang berwarna warni tapi tetap merah putih di setiap ujungnya. Manusia Indonesia yang saling menerangi kehidupan dan penghidupan. Bukan hanya belajar dari dan tentang kegelapan nurani yang banyak menghias keseharian akhir-akhir ini.

Rasa Nasionalisme identik dengan rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurang-beruntungan saudara seTanah air, seBangsa, dan seNegara. Nasionalisme mengandung makna persatuan dan kesatuan yang beberapa dari makna tersebut didefinisikan sebagai suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah Negara (*nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan

tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Demikian juga ketika kita berbicara tentang Nasionalisme.

Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih kaya lagi pada zaman ini. Ciri-ciri Nasionalisme dapat ditangkap dalam beberapa definisi nasionalisme sebagai berikut :

1. Nasionalisme ialah cinta pada tanah air, ras, bahasa atau sejarah budaya bersama
2. Nasionalisme ialah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa.
3. Nasionalisme ialah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuannya lebih unggul dari pada bagian-bagiannya.
4. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.

Semangat nasionalisme dirasa sangat penting diberikan kepada calon generasi bangsa ini sedini mungkin ini mengajarkan kepada mereka calon generasi bangsa dan negaranya, agar mereka paham akan keberbedaan yang harus mereka banggakan dari Negeranya dan agar mereka sadar bahwasannya Indonesia ini adalah miliknya tanah airnya dan negaranya bukan milik suatu golongan tertentu, agama tertentu ataupun kelompok tertentu. Mengajarkan

semangat Nasionalisme tidak cukup hanya dibangku sekolah melainkan dirumah, ditempat les dan banyak lagi bahkan jika perlu lingkungan juga bisa mengambil alih mewujudkan semangat nasionalisme.

Tanpa adanya semangat Nasionalisme pada diri generasi muda membuat nasib bangsa Indonesia terancam. Jadi kita harus tahu makna pentingnya semangat Nasionalisme itu sendiri, semangat Nasionalisme yaitu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan rasa cintanya kepada tanah air. Sikap ini harus kita tanamkan pada generasi muda. Adapun bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai wujud bahwa tertanam sikap semangat Nasionalisme dalam diri kita misalnya:

1. Memakai produk dalam negeri
2. Mengikuti upacara bendera
3. Merawat fasilitas umum melestarikan budaya bangsa
4. Menghargai jasa-jasa pahlawan
5. Ikutserta dalam pembelaan negara.

Dengan dimulai dari tindakan yang ringan kita bisa menumbuhkan sikap itu pada diri kita sebagai generasi muda memupuk rasa nasionalisme yang tinggi agar mampu menyongsong masa depan bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Dengan pemahaman tadi, sikap terbaik untuk menyatakan kecintaan kepada tanah air dan bangsa Indonesia dilandasi kepercayaan bahwa di sinilah kita hidup dan wajib menjunjung tinggi peradaban serta martabat manusianya. Dengan menjadi relawan kemanusiaan pada perhimpunan nasional kepalangmerahan Indonesia (PMI) kepercayaan itu hadir secara utuh.

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah suatu organisasi yang berada di atas naungan Palang Merah Remaja (PMR), dengan hal-hal di atas maka Palang Merah Indonesia (PMI) memberikan suatu kegiatan yang berhubungan kreatifitas dan bakat-bakat yang dimiliki oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR) kreatifitas tersebut dinamakan *edutainment*, *edutainment* adalah ajang kreatifitas. Menampilkan bakat-bakat cemerlang, menarik penuh kekayaan seni dan budaya serta intelektual dari anggota Palang Merah Remaja (PMR), penampilan dapat berupa, drama, tari, musik dan lagu, paduan suara, parodi, stan up comedy, flash mob, modern/Hi-tec.

Adanya *edutainten* ini Palang Merah Indonesia (PMI) bertujuan menguatkan rasa cinta tanah tanah air, dengan peduli terhadap kearifan lokal, menggunakan metode seni, budaya, hiburan dan teknologi terkini, dikemas dalam penampilan yang edukatif kreatif dan Palang Merah Remaja (PMR) agar lebih memiliki semangat nasionalisme.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belum terbentuk dan berkembangnya semangat nasionalisme siswa. Namun ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pembentukan semangat nasionalisme siswa diantaranya yaitu keterlibatan siswa dalam Palang Merah Remaja, pola asuh dan dorongan dari kedua orang tua dan motivasi diri sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), teman sebaya serta lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi terbentuknya semangat nasionalime siswa.

Guna agar dapat lebih menggali kreatifitas yang dimiliki oleh siswa dan untuk memiliki rasa semangat nasionalisme. Setiap sekolah memiliki berbagai

kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan seperti pramuka, paskibraka, Palang Merah Remaja (PMR), olahraga, dan pengembangan mata pelajaran tertentu. Hal yang sama juga dilakukan oleh SMA Negeri 2 Tumijajar yang ikut serta dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N 2 Tumijajar.

Salah satu ekstrakurikuler yang berhubungan dengan dimensi sosial atau dibidang kemanusiaan adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Ektrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah selalu menanamkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial yang tinggi, dan memiliki rasa kerja sama yang tinggi. Seperti dalam tujuan pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja yaitu menididik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif untuk penguatan kualitas remaja serta pembentukan karakter dan kreatifitas individu yang salah satunya kreatifitas sosial melalui berbagai kegiatan seperti penanganan medis, penyuluhan kesehatan bagaimana berperilaku hidup sehat, siaga bencana, memasang tandu, bongkar pasang tenda, diharapkan dapat memupuk rasa kerja sama yang tinggi, sikap solidaritas, rasa tanggung jawab, ketulusan, kedisiplinan, komunikasi yang baik sehingga dari beberapa indikator tersebut diharapkan dapat membantu keterampilan sosial di dalam diri individu karena sudah dididik melalui proses dengan berbagai kegiatan Palang Merah Remaja.

PMR merupakan generasi muda PMI yang menjadi cikal bakal sukarelawan masa depan PMI. Proses pembinaan PMR dilaksanakan oleh sekolah yang memiliki unit PMR berada untuk menciptakan remaja yang memiliki karakter

Bersih, Sehat, Kepemimpinan, Peduli, Kreatif, Kerjasama, Bersahabat, dan Ceria. Melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan semangat nasionalisme yang dimiliki terus dikembangkan dengan harapan anggota PMR dapat berperan sebagai “*peersesuai* tingkatannya : *peer leadership* untuk PMR mula, *Peer Support* untuk PMR Madya dan *Peer Educator* untuk PMR Wira. Dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan diharapkan keterampilan hidup meningkat dan mendorong perilaku positif pada remaja.

Masa depan bangsa Indonesia terancam suram akibat rendahnya rasa nasionalisme dikalangan siswa. Kian tahun, momentum seperti peringatan sumpah pemuda yang menjadi awal lahirnya nasionalisme dikalangan siswa semakin diabaikan, hanya sedikit siswa yang peduli, bahkan itu pun bersifat *ceremonial* saja. Rasa kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme telah tergusur oleh budaya hura-hura yang menyesatkan. Namun saat ini kita dapat melihat betapa lemahnya peran siswa dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah masing-masing. Mengingat pemuda adalah harapan masa depan, calon pemimpin masa depan, oleh karena itu dipundak generasi mudalah nasib suatu bangsa dipertaruhkan. Suatu bangsa apa bila generasi mudanya memiliki kualitas yang unggul dan semangat yang kuat untuk memajukan budaya daerah yang didasari dengan keimanan dan akhlak mulia, maka bangsa itu akan besar.

Salah satu kegiatan yang mendukung dan menanamkan pentingnya semangat nasionalisme dalam peranan PMI adalah BHAKTI REMAJA SMAN 2

TUMIJAJAR “BHARE’SDA–IV merupakan suatu bentuk kegiatan pembinaan yang merupakan ajang pertemuan anggota PMR untuk saling berbagi, evaluasi, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana gembira, bersahabat dan partisipatif. Dalam BHARE’SDA PMR ke IV kali ini, seluruh komponen Pembina PMR, Fasilitator PMR dan PMR tingkat Madya dan Wira dilibatkan secara aktif dalam mata rangkaian kegiatan yang satu sama lain akan saling mengisi dan memberikan gambaran secara komprehensif proses pembinaan PMR sesuai Siklus Manajemen PMR. BHARE’SDA ke IV dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan dengan mengurangi sifat kompetisi/lomba dan lebih menekankan pada evaluasi bersama dikaitkan dengan proses Pembinaan PMR sesuai dengan tugas peran dan fungsi masing-masing komponen (Pembina PMR, Fasilitator PMR, Pelatih bidang dan anggota PMR).

Palang Merah Remaja SMAN 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan team yang bernama BHARE’SDA, adalah satu dari sekian banyak Palang Merah Remaja di Indonesia yang dalam upaya untuk membina persahabatan dan meningkatkan keterampilan dikalangan anggota Palang Merah Remaja bermaksud mengadakan kegiatan “ BHARE’SDA – IV” pada tahun 2016. “BHARE’SDA” ini dilaksanakan dalam rangka HUT Ke-9 SMAN 2 Tumijajar dan sebagai usaha sadar yang terencana untuk meningkatkan karakter kepalangmerahan serta peran anggota PMR dalam penenrapan Tri Bhakti PMR dan sebagai Pendidik Sebaya, melalui pendekatan keterampilan hidup dan lebih mengenal kegiatan

Kepalangmerahan kepada masyarakat di wilayah Tulang Bawang Barat dan Umumnya di Provinsi Lampung.

Adapun kegiatan yang di selenggarakan di BHARE'SDA IV :

1. Sentra media dan publikasi PMR (Jurnalistik Remaja).
2. Lokakarya kewirausahaan sosial.
3. Remaja tangguh
4. Sosialisasi/Promosi implementasi isu dalam remaja tangguh.
5. Majalalah dinding/ jurnalistik remaja
6. PMR faforit
7. *Edutainment*
8. Olahraga persahabatn
9. Wahana kepalang merahan.

Tujuan Kegiatan :

1. Memberikan wadah kepada PMR untuk belajar menjalankan perannya sebagai Pendukung Sebaya dan Pendidik Sebaya (*peer support, peer educator, peer leadership*).
2. Memberikan wadah bagi remaja untuk berperan dalam menyampaikan ide-ide, merencanakan, melaksanakan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan serta monitoring.
3. Mengarahkan peserta untuk mampu mengaplikasikan tujuh prinsip dasar gerakan internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memberikan gambaran secara komprehensif pembinaan PMR sesuai dengan siklus pembinaan PMR kepada pengurus, staf, pembina PMR, fasilitator PMR, pelatih PMI, dan anggota PMR.
5. Mengumpulkan dan mereview informasi yang berkaitan dengan proses berjalannya suatu kegiatan.
6. Berjumpa untuk saling berbagi dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat ditetapkan.
7. Berjumpa menyamakan persepsi antara pembina PMR, fasilitator PMR, pelatih PMI, dan anggota PMR dalam pembinaan PMR dengan pendekatan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mengevaluasi proses pembinaan PMR, terutama dalam pelatihan, pelaksanaan Tri Bhakti PMR, dan pengembangan kapasitas.

Dari kegiatan yang disebutkan salah satu yang mempunyai tujuan untuk menguatkan rasa cinta tanah air, dengan peduli terhadap kearifan lokal, menggunakan metode seni, budaya, hiburan dan teknologi terkini dikemas dalam penampilan yang edukatif dan kreatif adalah *Edutainment*.

Edutainment adalah ajang unjuk kreatifitas. Menampilkan bakat-bakat cemerlang, menarik penuh kekayaan seni dan budaya serta intelektual dari anggota PMR. Sajian *edutainment*, yang akan ditampilkan berupa :

1. Dramaperjuangan
2. Tari tradisional modern
3. Musik dan lagu Nasionalisme
4. Paduan suara dengan menyanyikan lagu Nasionalisme dan mars PMR.

Tabel 1.1Jumlah yang mengikuti kegiatan Bhakti Remaja SMAN 2 Tumijajar 2016.

NO	Nama sekolah	mengikuti <i>edutainment</i>	Tidak mengikuti <i>edutainment</i>
1.	MAN 1 Lampung tengah	✓	
2.	SMAN 2 Menggala	✓	
3.	SMAN 2 Tulang Bawang Tengah	✓	
4.	SMK YPIB Tumijajar	✓	
5.	SMKN 1 Tulang Bawang Tengah	✓	
6.	SMAN 1 Tulang Bawang Teangah	✓	
7.	SMK Wahid Husada Madani		✓
8.	SMK Muhammadiyah Tumijajar		✓
9.	SMAN 1 Tumijajar	✓	
10.	SMAN 2 Tulang Bawang Udik		✓
11.	SMAN 1 Way Serdang		✓
12.	SMAN 1 Kota Metro	✓	
13.	SMAN 1 Tulang Bawang Udik		✓
14.	MA Hidayatul Mubtadin		✓
15.	SMA 1 Dente Taladas		✓
16.	SMKN 1 Gunung Agung	✓	
17.	SMPN 1 Tumijajar	✓	
18.	SMPN 4 Tulang Bawang Tengah		✓
19.	SMPN 2 Tulang Bawang Tengah	✓	
20.	SMPN 2 Tumijajar	✓	
21.	SMPN 3 Tumijajar	✓	
22.	SMPN 3 Tulang Bawang Tengah		✓
23.	SMPN 1 Tulang Bawang Tengah	✓	
24.	SMPN 5 Way Tuba		✓
25.	SMP Utama Wacana 3	✓	
26.	SMP PGRI 2 Gunung Agung		✓

Sumber : Data dokumentasi Pembina Ektrakurikuler SMAN 2 Tumijajar.

Berdasarkan Tabel 1.1 keterlibatan antar sekolah dalam mengikuti kegiatan lomba edutinment di SMAN 2 Tumijajar terlihat masih

kurangnya kreatifitas siswa yang terlibat dalam kegiatan Bhakti Remaja. Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan lomba *edutainment* berjumlah 15 kontingen sekolah yang merupakan salah satu indikasi berkembang atau tidaknya kreatifitas sosial. Kemudian dari hasil wawancara peneliti terdapat beberapa gejala yang diduga menunjukkan bahwa Palang Merah Remaja (PMR) sebagai organisasi naungan PMI belum mampu meningkatkan rasa Nasionalisme secara maksimal.

Beberapa gejala yang nampak salah satunya adalah kemampuan siswa di SMAN 2 Tumijajar yang kurang dalam memberikan contoh pada sekolah lain agar ikut berpersan aktif dalam kegiatan Bhakti Remaja sehingga tumbuh kreatifitas dan semangat Nasionalisme untuk bersaing dalam lomba tersebut. Disisi inilah peranan PMI dalam menanamkan semangat nasionalisme pada anggota PMR di SMAN 2 Tumijajar dibutuhkan, dengan menyelenggarakan kegiatan yang sudah di uraikan diatas berupa adanya kegiatan yang dinamakan Edutainmen yang berisikan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat Nasionalisme yang tinggi seperti drama perjuangan, tarian tradisional/modern, musik dan lagu (lagu wajib nasional dan mars PMR), paduan suara (lagu wajib nasional dan lagu PMR). Dengan begitu semangat nasionalisme yang dimiliki oleh siswa SMAN 2 Tumijajar akan dapat mempengaruhi sekolah lain untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam meningkatkan semangat Nasionalismenya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belum terbentuk dan berkembangnya kreatifitas dan semangat Nasionalismesiswa. Namun, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pembentukan kreatifitas siswa diantaranya yaitu keterlibatan siswa dalam Palang Merah Remaja, pola asuh dan dorongan dari kedua orang tua dan motivasi diri sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), teman sebaya serta lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi terbentuknya kreatifitas dan semangat Nasionalisme.

Untuk itu kreatifitas dan semangat nasionalisme sangatlah penting bagi peserta didik. Perkembangan zaman menurut peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk dapat hidup secara mandiri dan tak hanya memiliki nilai akademik yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Apakah peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, bagaimana peserta didik menghormati dan menghargai orang lain.

Disisi inilah peran sekolah dan PMI yang salah satunya wadah ekstrakurikuler serta keterlibatan peserta didik dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk kreatifitas dan semangat Nasionalisme dan diharapkan agar memepersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian serta kreatifitas yang baik sebagai pertimbangan untuk mampu bersaing didunia kerja serta mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya dan mampu bersaing dalam beraneka ragamnya kebudayaan yang dimiliki oleh bangsanya.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Palang Merah Indonesia(PMI) Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Di SMA Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya semangat nasionalisme yang dimiliki siswa.
2. Pentingnya semangat nasionalisme yang dimiliki oleh setiap anggota Palang Merah Remaja sebagai cikal bakal sukarelawan masa depan PMI.
3. Peranan PMI dalam menanamkan semangat nasionalisme.
4. Program kegiatan Palang Merah Indonesia yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan semangat nasionalisme.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak terlalu jauh menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi masalah ini pada peranan Palang Merah Indonesia Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMAN 2 Tumijajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana peranan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam meningkatkan semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar?”**.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam meningkatkan semangat nasionalisme dan menguatkan rasa cinta tanah air, dengan peduli terhadap kearifan lokal, menggunakan metode seni, budaya, hiburan dan teknologi terkini dikemas dalam penampilan yang edukatif dan kreatif adalah Edutainment di SMA Negeri 2 Tumijajar.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep ilmu pendidikan kewarganegaraan berkenaan dengan upaya pembentukan kreatifitas siswa dan menanamkan semangat Nasionalisme.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis untuk:

1. Sebagai beka peserta didik dalam hal kemampuan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, bermasyarakat, bergaul, memiliki tanggung jawab yang baik agar dapat diterima dikehidupan sosial.
2. Dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kreatifitas yang baik sebagai pertimbangan untuk mampu bersaing di dunia kerja serta mampu menhadapai segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya.

3. Agar sekolah dapat menciptakan dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial di sekolah secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang peranan palang merah Indonesia terhadap pembentukan kreatifitas dan menanamkan semangat Nasionalisme siswa.

2. Objek penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah peranan palang merah Indonesia terhadap kreatifitas dan menanamkan semangat Nasionalisme siswa.

3. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 2 Tumijajar.

4. Tempat penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah SMA Negeri 2 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

5. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan yang telah dikeluarkan pada tanggal 21 Oktober 2016 No. Surat

6462/UN26/3/PL/2016, dilanjutkan dengan penelitian pada tanggal 29 September 2017 dengan No 4194/UN26/3/PL/2017 oleh Dekan FKIP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Peranan

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu mempunyai peranan masing-masing, peranan tersebut membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Peranan yang dilakukan oleh setiap individu dapat menentukan apa yang akan dipercaya, tindakan apa yang akan ia lakukan, dan peranan juga dapat mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Peranan (*role*) adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Cohen, 1992:76).

“Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan, jika seseorang melaksanakan suatu peranan”. Kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan keduanya saling tergantung artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Seperti halnya status, setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang berasal dari pola pergaulan.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan

tempat individu dalam organisasi sosial. Sementara peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Menurut Lavinson, paling sedikit peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian peranan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. jadi dapat disinetrisikan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya didalam suatu komunitas.

Jika dipandang dari sudut kelembagaan, maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu lembaga.

2. Pengertian Nasionalisme

Di era globalisasi saat ini masalah yang perlu diperhatikan yaitu mengenai identitas suatu bangsa, derasnya arus globalisasi menyebabkan siswa lebih

mudah mengakses informasi baik positif maupun dalam sisi negatif. Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bangsa). Menurut Putri dalam Eka Puspita Sari (2014:16) “Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan atau warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya ada dua sudut pandang Nasionalisme yang dikemukakan oleh isjawa dalam Sitepu P.Antonius (2012:69) sudut pandang secara objektif dan peninjauan secara subjektif”.

Ditinjau dari sudut pandang secara objektif maka Nasionalisme dikaitkan dengan suatu kenyataan objektif, yang dikatakan sebagai ciri khasnya. Sebagai faktor objektif yang paling jelas dan lazim dikemukakan adalah aspek atau faktor ras bahasa, agama, dan peradaban. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang secara subjektif Nasionalisme merupakan unsur-unsur yang ada pada umumnya dianggap yang tepat tentang nasionalisme dan bangsa (*naité*). Nasionalisme merupakan ilham yang mengandung dan merangsang suatu bangsa.

Menurut Hetz dalam Tanireja (2013:121) menyebutkan ada empat macam cita-cita Nasionalisme:

- a). Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, kebudayaan dan persekutuan, serta adanya solidaritas.

- b). Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan dari penguasa asing atau ikut campur tangan dunia luar dan kebebasan dari kekutan-kekuatan internal yang tidak bersifat nasional atau yang hendak mengesampingkan bangsa dan Negara.
- c). Perjuangan untuk mewujudkan kesendirian (*separateness*) perbedaan (*distinctiveness*), individualitas, keaslian (*originality*) atau keistimewaan.
- d). Perjuangan untuk mewujudkan perbedaan antara bangsa-bangsa, yang meliputi perjuangan untuk memperoleh penghormatan, kewibawaan, gengsi dan pengaruh.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme dapat dikaitkan dengan suatu keadaan yang bersifat objektif maupun subjektif agar dapat memahami suatu ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara. Nasionalisme memiliki unsur-unsur yang pada umumnya dianggap sangat tepat untuk mewujudkan perbedaan antara bangsa dan memiliki cita-cita perjuangan untuk mewujudkan kebebasan dan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, agama, ekonomi, maupun yang lain.

Hayes dalam Taniredja (2013:187), membedakan empat arti Nasionalisme yaitu:

1. Sebagai suatu proses sejarah aktual, yaitu proses sejarah pembentukan nasionalitas sebagai unit-unit politik, pembentukan suku dan imperium kelembagaan Negara nasional modern.

2. Sebagai suatu teori, prinsip atau implikasi ideal dalam proses sejarah aktual
3. Nasionalisme manaruh kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan politik, seperti kegiatan partai politik tertentu, penggabungan proses historis dan suatu teori politik.
4. Sebagai suatu sentimen, yaitu menunjukkan keadaan pikiran diantara satu Nasionalisme.

Nasionalisme terdiri dari dua aspek, yaitu *rissorgimento* dan integral. *Inasionalisme* Nasionalisme mangacu pada upaya pembebasan dari tekanan sosial dan politik yang dihadapi oleh suatu kelompok masyarakat dalam upayanya membentuk dan membangun rasa kebangsaan. Sedangkan integral nasionalisme mengacu pada pembentukan dan pembangunan paham kebangsaan yang terus berkelanjutan dalam suatu Negara-bangsa.

Nasionalisme memiliki dua dimensi yang saling terkait yaitu dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal merujuk pada kemampuan domestik untuk menciptakan iklim kondusif bagi pembangunan nasional, terutama *consensus* nasional untuk memperkecil dan bahkan meniadakan konflik-konflik internal. Sedangkan dimensi eksternal mencerminkan kemampuan nasional suatu bangsa-bangsa dalam menjalankan hubungan luar negrinya dengan berbagai faktor Negara lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nasionalisme adalah suatu proses untuk membangun rasa kebangsaan yang secara berkelanjutan dalam suatu bangsa dan Negara.

Makna Nasionalisme :

- a). Suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi harus diserahkan oleh Negara.
- b). Suatu perasaan yang mendalam akan ikatan terhadap tanah air sebagai tumpah darah.
- c). Suatu proses pembentukan akan pertumbuhan bangsa-bangsa.
- d). Suatu gerakan sosial dan politik demi kepentingan bangsa.
- e). Suatu doktrin atau ideologi bangsa, baik umum maupun khusus.

Menurut Azra (2011:24) “Nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada bangsa dan negara atas nama sebuah bangsa”. Nasionalisme menurut Tukiran Taniredja (2013:185) “Suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan”. Perasaan yang sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah dan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi daerahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan ketentuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap bangsa dan negara yang memiliki perasaan yang sangat mendalam untuk secara total diabdikan bagi bangsa dan negara secara langsung atas nama suatu bangsa.

a. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Nasionalisme Indonesia

Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan telah dimulai sejak penjajahan Belanda di Indonesia. Sejarah perjuangan, pada akhirnya, mencapai puncaknya dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, persatuan Indonesia harus kita perjuangkan dan pertahankan terus.

Hal-hal yang berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia dikaji lebih jauh, terdapat prinsip-prinsip yang juga harus dihayati. Prinsip-prinsip itu ialah prinsip nasionalisme. Nasionalisme dalam arti luas adalah paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian dari bagian lain di dunia. Nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip yaitu kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi/demokratis.

1). Prinsip kebersamaan

Prinsip kebersamaan menurut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan pribadi dan golongan.

2). Prinsip persatuan dan kesatuan

Prinsip persatuan dan kesatuan menurut setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), untuk menegakkan prinsip kesatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap kesetiakawanan sosial, peduli terhadap bersama, solidaritas, dan berkeadilan sosial.

3). Prinsip demokrasi

Prinsip demokrasi memandang bahwa negara mempunyai kedudukan, hal dan keajiban yang sama. Karena hakekatnya kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil, makmur.

3. Lahirnya Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme Indonesia lahir diantara kelompok mahasiswa Indonesia baik yang ada di Negara Belanda maupun yang ada di Indonesia pada tahun 20-an mereka menyadari bahwa ideologi agama maupun *markismey* tidak mampu menggerakkan seluruh rakyat untuk membedakan diri dari penjajahan. Kesadaran ini melahirkan Partai Nasional Indonesia (1972) yang diikrarkan oleh Ir. Soekarno dan merupakan pelopor kesadaran serta perjuangan nasional yang didukung oleh semua pihak. Walaupun PNI ini dilarang tiga tahun kemudian dan diusul oleh bermacam-macam partai dan perhimpunan yang terpaksa lebih modern, namun perumusan Undang-Undang Dasar 1945, proklamasi kemerdekaan dan pengakuan kedaulatan penuh (1949).

Setelah kegagalan ideologis pada tahun 1965, timbulah bentuk Nasionalisme di Indonesia yang lebih realitis untuk membangun kembali cita-cita nasional terutama dalam bidang ekonomi dan struktur sosial. Tujuan pembangunan nasional itu dirumuskan dalam GBHN dan replita-

replita. Tidak dapat disangka bahwa kemajuan pembangunan itu telah dirasakan oleh masyarakat.

Menurut Kansil, C.S.T., dan Cristine S.T. Kansil (2011:201) “bahwa dapat dikatakan, ada berbagai bentuk dan ekspresi nasional”. Bila salah satu cita-cita hilang, belum pasti Nasionalisme sendiri juga hilang. Semangat Nasionalisme yang terwujud dari dalam perjuangan fisik, aksi, pidato bersemangat, tindakan spektakuler, belum pasti kadarnya daripada Nasionalisme dengan bekerja tekun, menegakkan keadilan, menciptakan tempat kerja, memajukan mutu pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Situasi lain menuntut jawaban lain. Bukan perkataan melainkan perbuatan yang menyembunyikan ikhlasnya semangat.

4. Pentingnya Semangat Nasionalisme

Sebagai dasar tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, asas Nasionalisme tercantum dalam pancasila sebagai sila ketiga, yaitu Persatuan. Sebagai dasar ideologi Negara Pancasila sepatutnya menjadi acuan kerangka kita dalam membangun kehidupan berbangsa. Sebab selain dipandang sebagai dasar ideologi Negara, pancasila telah ditetapkan sebagai sumber hukum oleh MPR dan juga senantiasa dipandang sebagai paradigma budaya dalam melaksanakan semboyan Negara “Bhineka Tunggal Ika”. Nasionalisme indonesia yang bersumber pada pancasila akan menjadi sebuah landasan yang benar dan kuat. Bung Karno menyatakan bahwa Negara yang kita dirikan harus dilandasi Nasionalisme.

Jadi untuk membuat Nasionalisme Indonesia tangguh dan kokoh kembali syarat pertama adalah perbaikan dan peningkatan mutu kepemimpinan di semua tingkat dan aspek kehidupan bangsa, disertai pelaksanaan manajemen yang efektif. Kepemimpinan yang menyadari perlunya Pancasila menjadi kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia serta dengan penuh kesungguhan melaksanakan berbagai usaha untuk itu. Dengan begitu potensi nasional yang besar dan bernilai tinggi pada Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan potensi lainnya akan memberikan manfaat efektif dan nyata untuk kehidupan rakyat banyak. Rakyat akan sejahtera dan Negara Kuat.

Tanpa adanya semangat Nasionalisme pada diri generasi muda membuat nasib bangsa Indonesia terancam. Jadi kita harus tahu makna pentingnya semangat Nasionalisme itu sendiri, semangat Nasionalisme yaitu tindakan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan rasa cintanya kepada tanah air. Sikap ini harus kita tanamkan pada generasi muda. Adapun bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai wujud bahwa tertanam sikap semangat Nasionalisme dalam diri kita misalnya:

1. Memakai produk dalam negeri
2. Mengikuti upacara bendera
3. Merawat fasilitas umum melestarikan budaya bangsa
4. Menghargai jasa-jasa pahlawan
5. Ikut serta dalam pembelaan Negara.

5. Pengertian Palang Merah Indonesia (PMI)

Palang merah indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan Nasional di Indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas secara sukarela dibidang kemanusiaan. PMI selalu berpegang teguh pada tujuh perinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan dan kesemestaan. Dan sampai saat ini PMI telah berada di 33 PMI Daerah (tingkat provinsi) dan sekitar 408 PMI Cabang (tingkat kota/kabupaten) diseluruh Indonesia. Palang merah Indonesia tidak berpihak pada golongan politik, ras, suku, ataupun agama tertentu. Palang merah Indonesia dalam pelaksanaannya juga tidak melakukan pembedaan tetapi mengutamakan objek korban yang paling membutuhkan pertolongan segera untuk keselamatan jiwanya. Palang Merah Indonesia (PMI) juga mewujudkan organisasi kemanusiaan yang profesional, tanggap dan dicintai masyarakat diperlukan pelayanan yang memenuhi standar pelayanan dan kebutuhan masyarakat.

Palang Merah Indonesia (PMI) mampu melaksanakan kegiatan pelayanan kepalangmerahan secara tepat, profesional, terkoordinasi, menyeluruh dan terpadu sesuai standar mutu dengan menerapkan pendekatan berbasis masyarakat.

Kegiatan pelayanan PMI meliputi:

- a. Pelayanan penanggulangan bencana.
- b. Pelayanan kesehatan.
- c. Pelayanan sosial.

- d. Pelayanan donor darah.
- e. Pelayanan pemulihan hubungan keluarga (*Restoring Family Link*).

a. Sejarah Palang Merah Indonesia (PMI)

Saat perang kemerdekaan menimbulkan korban manusia. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, banyaknya korban yang berjatuh menimbulkan usulan untuk mendirikan Perhimpunan Palang Merah Indonesia. Usulan tersebut diajukan oleh RCL Senduk dan Bahder Djohan kepada pemerintah Belanda pada tahun 1932, pada masa penjajahan Belanda, kegiatan kepalangmerahan dijalankan oleh Palang Merah Belanda cabang Hindia atau NERKAI (Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie) yang terbentuk tanggal 21 Oktober 1873.

Usulan mendirikan palang merah bagi Indonesia oleh RCL Senduk dan Dr. Bahder Djohan mendapat sambutan. Saat sidang konferensi NERKAI yang berlangsung tahun 1940 usulan mereka dibahas. Namun sayang usulan itu ditolak oleh pemerintah Belanda karena menganggap rakyat Indonesia belum mampu mengatur organisasi palang merahnya sendiri. Membentuk perhimpunan palang merah memerlukan keahlian dan banyak persiapan yang tidak mudah. Meskipun ditolak, cita-cita RCL Sanduk dan Bahder Djohan tidak surut. Mereka terus mengadakan sosialisasi dan konsolidasi di berbagai pihak.

Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 3 September 1945 Presiden Soekarno memerintahkan Menteri Kesehatan saat itu, Buntaran Martoatmodjo untuk membentuk perhimpunan Nasional Palang Merah.

Atas perintah Presiden, pada tanggal 5 September 1945 dibentuklah susunan kepanitiaan beranggotakan 5 orang. Selanjutnya disebut dengan Panitia Lima. Mereka mempunyai tugas menyusun rencana pembentukan Palang Merah Nasional yaitu Palang Merah Indonesia.

Ketua : Dr. R. Mochtar

Penulis : Dr. Bahder Djohan

Anggota : Dr. Djoehana

Dr. Marzuki

Dr. Sitanala

b. Terbentuknya PMI di Indonesia

Satu bulan setelah Indonesia merdeka, tepatnya tanggal 17 september 1945, lahirlah PMI atau Palang Merah Indonesia dengan ketua umum Drs. Moch Hatta yang sekaligus merupakan wakil presiden RI pertama. Pada saat PMI terbentuk, banyak kesulitan yang dihadapi. Kurangnya dana, peralatan dan sumber daya manusia membuat hambatan ini teratasi dengan ganyaknya sukarelawan yang bersedia bergabung dan membantu PMI. Berbagai kesulitan yang ada sedikit demi sedikit dapat teratasi. Sebagai kegiatan awal, dibentuklah Pasukan Penolong Pertama (Mobile colone) oleh cabang-cabang PMI.

Saat itu baru masuk 40 cabang PMI di seluruh Indonesia. Anggota Pasukan Penolong Pertama direkrut dari pelajar sekolah tinggi dan menengah. Pada permulaan tahun 1946, terkumpul 60 orang pelajar wanita yang dididik untuk menjadi pembantu juru rawat. Mereka dilatih dan

diasramakan di Gedung Chr. HBS Salemba, Jakarta. Setelah menyelesaikan pelatihannya. Sukarelawan ini dikirim di berbagai daerah di luar Jakarta, termasuk daerah-daerah yang masih dilanda pertempuran kecil.

Sejak saat itu, Palang Merah Indonesia semakin menunjukkan keberadaannya sebagai lembaga yang melakukan kegiatan kepalangmerahan di Indonesia. Agar kegiatan PMI mendapat keleluasaan dalam bertindak, maka PMI perlu mendapat perlindungan hukum dari Negara. Perlindungan hukum itu juga merupakan syarat yang harus diberikan oleh Negara yang diatur oleh hukum internasional, sebagaimana telah disepakati oleh seluruh Negara didunia, bahwa satu Negara hanya boleh memiliki satu badan kepalangmerahan.

c. Peran Palang Merah Indonesia (PMI)

- a. Meningkatkan kapasitas, kinerja dan citra PMI
- b. Memberikan upaya penyelamatan, pertolongan dan perlindungan keselamatan masyarakat.
- c. Menjamin terselenggaranya pelayanan PMI secara terencana, terpadu, terkoordinasi, menyeluruh.
- d. Memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal.
- e. Membangun partisipasi dan kemitraan antar pemangku kepentingan.
- f. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan.

g. Menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan Tri Bhakti Palang Merah Remaja yang berkualitas, maka diperlukan anggota remaja Palang Merah Indonesia yang berkarakter kepalangmerahan yaitu mengetahui, dan memahami dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Selain itu mereka juga berperan sebagai *peer educator* atau pelatih sebaya, yaitu yang dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada teman sebayanya, sehingga terjadinya perubahan perilaku positif pada remaja. Hal ini telah tercermin dalam kebijakan Palang Merah Indonesia dan Federasi bahwa:

- a. Remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatan kepalangmerahan.
- b. Palang Merah Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan.
- c. Palang Merah Remaja calon pemimpin Palang Merah masa depan.
- d. Palang Merah Remaja adalah kader relawan.

d. Markas PMI cabang sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR

Anggota dan unit PMR yang berada disekolah dan diluar sekolah, memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pelaksanaan pelayanan kepalangmerahan dan peningkatan organisasi PMI. Kondisi geografis rumah, sekolah, tempat berkumpul, dan markas cabang PMI (selanjutnya disebut markas cabang) yang bervariasi, serta waktu, kemauan, dan

kompetensi anggota PMR maupun para pelaku pembinaan PMR untuk terlibat dan melakukan pengembangan-pengembangan, menyebabkan terbatasnya akses untuk saling bertukar pengalaman, dan kurang terpantaunya proses dan target pembinaan setiap unit PMR.

Pemberdayaan markas cabang PMI sebagai pelaksana pembinaan dan pengembangan PMR untuk mengkoordinir, memantau, memfasilitasi, unit-unit PMR, menjadikan Markas Cabang PMI sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR.

Markas Cabang PMI sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR merupakan suatu upaya untuk mengorganisir unit-unit PMR dan merupakan langkah strategis untuk melakukan pemberdayaan relawan secara optimal. Hal ini merupakan kesempatan bagi markas cabang PMI untuk melihat persoalan tersebut secara menyeluruh, sehingga pembinaan PMR dan pemberdayaan relawan dapat terintegrasi.

Oleh karena itu, pendekatan *youth cantre* adalah langkah yang tepat untuk membina dan mengembangkan PMR dan relawan. *Youth cantre* PMI adalah suatu pendekatan dalam pembinaan dan pengembangan PMR, dengan menjadikan markas cabang PMI sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR sekaligus pemberdayaan relawan (KSR dan TSR) PMI. Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan PMR bukan berarti seluruh kegiatan dilakukan di dan oleh markas cabang.

Unit-unit PMR tetap dapat melakukan kegiatan dilingkungan masing-masing sesuai dengan program kerja unit PMR, namun akan lebih terkoordinir dan terpantau oleh markas cabang PMI. Markas cabang PMI memiliki peran utama dalam menjalankan *youth centre* PMI. Bidang PMR-Relawan markas cabang inilah yang akan melaksanakan pendekatan *youth centre* PMI, dengan dibantu oleh relawan PMI, dan berintegrasi dengan seluruh komponen markas cabang PMI.

Dengan tujuan meningkatkan markas cabang PMI sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR, serta pemberdayaan relawan PMI untuk mendukung pembinaan dan pengembangan PMR secara berkelanjutan.

e. PMR di Sekolah

PMR merupakan generasi muda PMI yang merupakan cikal bakal sukarelawan masa depan PMI. Proses pembinaan PMR dilaksanakan oleh sekolah yang memiliki unit PMR pembinaan ini dilaksanakan dengan mengacu pada manajemen pembinaan PMR untuk menciptakan remaja yang memiliki karakter bersih, sehat, kepemimpinan, peduli, kreatif, kerjasama, bersahabat dan ceria.

Keberadaan Palang Merah Remaja di sekolah merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Secara struktural, PMR mempunyai struktur tersendiri sebagai kelompok PMR dan dalam kegiatannya secara fungsional termasuk dalam

bidang Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi OSIS (Organisasi Intra Sekolah). Susunan pengurus PMR disekolah adalah sebagai berikut :

- a. Pelindung adalah pembina Palang Merah Indonesia (TP PMI) kota atau kabupaten.
- b. Penanggung jawab adalah kepala sekolah
- c. Pembina PMR
- d. Pelatih PMI
- e. Pengurus harian PMR terdiri dari siswa-siwi yang telah menjadi anggota PMR dengan masa bakti minimal 1 tahun, yang terdiri dari:
 1. Seorang ketua
 2. Seorang wakil ketua
 3. Seorang bendahara
 4. Unit-unit :
 1. Bakti masyarakat
 2. Ketrampilan, kebersihan, dan kesehatan
 3. Persahabatan
 4. Umum

Kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah berupaya untuk memajukan kualitas maupun kuantitasnya dengan cara sebagai berikut :

- a. Merekrut anggota baru setiap tahunnya, yakni saat tahun ajaran baru.
- b. Mengadakan ritin seminggu sekali
- c. Mengadakan DIKLATAS (Pendidikan dan Latihan Dasar) kepalangmerahan, dan mengadakan ujian bagi anggota yang akan

mengikuti kenaikan tingkat maupun ketika mengambil atribut atau tanda jenjang.

- d. Mengadakan latihan persahabatan dengan sekolah lain setiap 1 bulan sekali.
- e. Mengadakan pelatih yang lebih profesional saat kegiatan.
- f. Mengadakan kegiatan di alam terbuka menggunakan peralatan media standar, seperti ambulans, drakbar khusus, dan lain-lain.
- g. Mengadakan simulasi penanggulangan pada darurat medis, sekolah siaga bencana.
- h. Mengikuti beberapa event lomba yang ada.
- i. Menambah peralatan untuk melengkapi alat yang sudah ada.
- j. Membiasakan menabung saat latihan dengan cara arisan yang sekaligus berfungsi meningkatkan keaktifan anggota saat latihan.

Pelatihan diarahkan pada peran PMR sebagai *peer educator*, *peer leadership* dan *peer support* dengan menekan pada perilaku hidup sehat dan pengurangan resiko sesuai prinsip-prinsip dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Agar proses belajar dan kegiatan menjadi aktifitas kehidupan nyata yang dihayati dengan penuh kegembiraan membantu anggota PMR menikmati kegiatan dan membangun imajinasi tentang apa dan bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR.

Anggota remaja Palang Merah Indonesia, yang terhimpun dalam anggota Palang Merah Remaja perlu diberikan pembinaan yang baik serta dalam proses pembinaannya diperlukan persamaan persepsi dan komitmen oleh semua unsur yaitu pengurus, pegawai, pembina PMR, pelatih Palang

Merah Indonesia, serta pihak terkait dalam pembinaan remaja atau anggota PMR.

Adapun Palang Merah Remaja (PMR) yang dituliskan dalam buku manajemen Palang Merah Remaja dan AD/ART Palang Merah Indonesia (2008) adalah :

- a. Anggota Palang Merah Indonesia terdiri dari anggota remaja, biasa, luar biasa, dan kehormatan (AD Bab VI, Pasal 11).
- b. Yang dapat diterima sebagai anggota remaja adalah mereka yang berusia 10-17 tahun atau mereka yang seusia sekolah lanjutan tingkat atas dan belum menikah (ART Bab VI, pasal 11, Ayat (1)).
- c. Hak dan kewajiban anggota remaja dilaksanakan melalui wadah Palang Merah Remaja, disingkat Palang Merah Remaja (ART Bab VI, Pasal 13, Ayat (1)).
- d. Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan Palang Merah Remaja ditetapkan oleh pengurus pusat (ART Bab VI, Pasal 13, Ayat (2)).
- e. Anggota Remaja mendaftarkan diri kepada unit Palang Merah (ART Bab VI, Pasal 15).
- f. Palang Merah Remaja adalah wadah pembinaan anggota remaja Palang Merah Indonesia.
- g. Palang Merah Remaja berada disekolah atau luar sekolah, dan disebut kelompok Palang Merag Remaja. Tiap kelompok Palang Merah Remaja terdiri dari minimal 10 orang.
- h. Tingkatan dalam Palang Merah Remaja: Mula, Madya, Wira.
- i. Kelompok Palang Merah Remaja terdiri dari :

- j. Kelompok Palang Merah Remaja berbasis sekolah, disebut kelompok Palang Merah Remaja sekolah.
- k. Kelompok Palang Merah Remaja berbasis masyarakat, disebut kelompok Palang Merah Remaja luar sekolah.
- l. Penjenjangan anggota Palang Merah Remaja terdiri dari :
 - 1). Anggota Remaja Palang Merah Indonesia berusia 10-12 tahun/setingkat SD/MI/ sederajat dapat bergabung sebagai anggota Palang Merah Remaja Mula.
 - 2). Anggota Remaja Palang Merah Indonesia berusia 12-15 tahun/setingkat SMP/MTS/ sederajat dapat bergabung sebagai anggota Palang Merah Remaja Madya.
 - 3). Anggota Remaja Palang Merah Indonesia berusia 15-17 tahun/setingkat SMU/SMK/MA/ sderajat dapat bergabung sebagai anggota Palang Merah Remaja Wira.

Bentuk Pembinaan Palang Merah Remaja antara lain :

- a. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Palang Merah Remaja, mencakup: perekrutan, pengembangan individu, pengembangan organisasi, Tri Bhakti Palang Merah Remaja, pelaporan, monitoring, dan evaluasi.
- b. Pembinaan Palang Merah Remaja diarahkan pada pengembangan karakter kepalangmerahan.
- c. Pengembangan karakter kepalangmerahan yaitu mengarahkan anggota Palang Merah Remaja agar mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

Pembinaan berbasis pengembangan karakter dilaksanakan dengan pendekatan ketrampilan hidup yang mencakup *social skills* atau keterampilan sosial, yaitu proses pembinaan interaktif yang bertujuan memaksimalkan pengetahuan, keterampilan, sikap anggota Palang Merah Remaja sehingga terjadi perubahan positif, kemudian anggota Palang Merah Remaja juga dapat berperan sebagai *peer educator* atau pelatih sebaya, yaitu yang dapat berbagi ilmu kepada teman sebaya sehingga mendorong terjadinya perubahan perilaku positif pada remaja. Dengan demikian anggota Palang Merah Remaja tidak hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam siklus pembinaan Palang Merah Remaja.

Jiwa dan semangat kemanusiaan perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak khususnya siswa, pembinaan dan pengembangannya juga perlu secara terus menerus dilakukan agar mereka siap siaga waktu untuk membaktikan diri bagi tugas-tugas kemanusiaan sebagai wujud rasa tanggung jawab. Pembinaan dan pengembangan jiwa dan semangat. Kemanusiaan dikalangan siswa dapat dilakukan melalui pembinaan dan pembangunan kepalangmerahan Palang Merah Remaja (PMR), yang merupakan bagian dari Palang Merah Indonesia merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan kepada siswa, karena Palang Merah Remaja mendidik siswa menjadi manusia yang berprikemanusiaan dan mempersiapkan kader Palang Merah

Indonesia yang baik dan mampu membantu melaksanakan tugas kepalangmerahan.

Palang Merah Remaja adalah organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah dan bertujuan memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan umum dan pertolongan pertama pada kecelakaan maupun bencana.

f. Aktifitas atau program kerja Palang Merah Remaja di SMAN 2 Tumijajar.

1. Program latihan

A. Program kegiatan jangka pendek (metode pengenalan)

1. Pengenalan organisasi PMR di sekolah
2. Sejarah PMI, PMR
3. Materi kepalangmerahan
4. Pembalutan dasar
5. Pembidaian tantu

B. Program jangka menengah (metode penggemblengan)

1. Diklat PMR (Latihan Pendidikan dasar PMR)
2. Pelantikan anggota PMR (jambore)
3. Latihan Gabungan (LATGAB)
4. Mengembangkan lintas minat (mengikuti lomba-lomba)

C. Program jangka panjang (metode pembentukan)

1. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS)

2. Pembentukan Pengurus Harian

3. Serah Terima Jabatan

Jenis kegiatan

1. Musyawarah besar PMR
2. Perekrutan anggota baru
3. Melakukan kegiatan pendidikan dan latihan (DIKLAT)
4. Mengadakan latihan rutin 1x seminggu
5. Mengadakan latihan gabungan bersama sekolah lain
6. Mengadakan latihan pembidaian tandu
7. Mengikuti perlombaan PMR yang diadakan sekolah lain
8. Mengadakan kegiatan lomba PMR antar sekolah baik tingkat PMR mula dan Madya
9. Pelantikan anggota PMR
10. Membuat mading PMR setiap 3 bulan sekali
11. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)
12. Bertugas ketika upacara apabila ada siswa yang sakit
13. Mengikuti bakti sosial di tempat tertentu
14. Perayaan HUT PMI
15. Penyerahan jabatan.

Didalam program yang disebutkan diatas salah satunya adalah HUT PMI. PMI mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan peranan PMI dalam meningkatkan semangat nasionalisme. Perayaan HUT PMI dilaksanakan di SMAN 2 Tumijajar Perayaan HUT PMR yang ke 9 dinamai dengan kegiatan “BHAKTI REMAJA SMAN 2 TUMIJAJAR “BHARE’SDA –

IV”. Adapun panduan yang dipakai yaitu Pedoman umum BHARE’SDA IV 2016.

BHAKTI REMAJA SMAN 2 TUMIJAJAR “BHARE’SDA – IV merupakan satu bentuk kegiatan pembinaan yang merupakan pertemuan anggota PMR untuk saling berbagi, evaluasi, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana gembira, bersahabat dan partisipatif. Dalam BHARE’SDA PMR ke IV kali ini, seluruh komponen Pembina PMR, Fasilitator rangkaian kegiatan yang satu sama lain akan saling mengisi dan memberikan gambaran secara komprehensif proses pembinaan PMR sesuai Siklus Manajemen PMR.

BHARE’SDA ke IV dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan dengan mengurangi sifat kompetisi/lomba dan lebih menekankan pada evaluasi bersama dikaitkan dengan proses Pembinaan PMR sesuai dengan tugas peran dan fungsi masing-masing komponen (Pembina PMR, Fasilitator PMR, Pelatih bidang dan anggota PMR).

A. Tema Peringatan

1. Nama Kegiatan

BAKTI REMAJA SMAN 2 TUMIJAJAR ”BHARE’SDA – IV”

2. Tema Kegiatan

“Meningkatkan karakter kepalangmerahan serta peran anggota PMR dalam penerapan Tri Bakti PMR dan sebagai Pendidik Sebaya, melalui pendekatan ketrampilan hidup.”

3. Tujuan Kegiatan

1. Memberikan wadah kepada PMR untuk belajar menjalankan perannya sebagai Pendukung Sebaya, Model Sebaya dan Pendidik Sebaya (*peer support, peer educator, peerleadership*).
2. Memberikan wadah bagi remaja untuk berperan dalam menyampaikan ide-ide, merencanakan, melaksanakan, dan terlibat dalam pengambilan keputusan serta *monitoring*
3. Mengarahkan peserta untuk mampu mengaplikasikan Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah dalam kehidupan sehari-hari
4. Memberikan gambaran secara komprehensif Pembinaan PMR sesuai dengan siklus Pembinaan PMR kepada Pengurus, Staf, Pembina PMR, Fasilitator PMR, Pelatih PMI, dan anggota PMR.
5. Mengumpulkan dan mereview informasi yang berkaitan dengan proses berjalannya suatu kegiatan.
6. Berjumpa untuk saling berbagi dan meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan yang dapat diterapkan
7. Berjumpa Menyamakan persepsi antara Pembina PMR, Fasilitator PMR, Pelatih PMI, dan anggota PMR dalam Pembinaan PMR dengan pendekatan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mengevaluasi proses Pembinaan PMR, terutama dalam hal pelatihan, pelaksanaan Tri Bakti PMR, dan pengembangan kapasitas

4. Dasar Kegiatan

- 1). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Palang Merah Remaja SMAN 2 Tumijajar;
- 2). Buku Pedoman Palang Merah Remaja Indonesia;
- 3). Rekomendasi PMI Provinsi Lampung;
- 4). Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi Lampung;
- 5). Rekomendasi Dinas Pendidikan Tulang Bawang Barat;
- 6). Rekomendasi PMI Kabupaten Tulang Bawang Barat;
- 7). Program Kerja Pengurus PMR SMA Negeri 2 Tumijajar;
- 8). Hasil kesepakatan rapat umum Anggota PMR SMA Negeri 2 Tumijajar
- 9). Kabupaten Tulang Bawang Barat, hari selasa, Tanggal 30 Agustus 2016

5. Target

1. Anggota PMR (Madya dan Wira)
2. Pembina PMR
3. Pelatih PMI dan Fasilitator PMR
4. Masyarakat Tulang Bawang Barat

Komposisi peserta putra dan putri pada setiap kontingen ditentukan oleh masing-masing sekolah/unit PMR dengan memperhatikan keseimbangan jumlah antara laki-laki dan perempuan.

a. Kontingen

Kontingen/Unit Sekolah

1. Anggota PMR (33)
2. Pembina (1)
3. Fasilitator (1)

Setiap Kontingen/Unit Sekolah dikenakan Biaya Pendaftaran sebesar **Rp. 450.000,-** (*Empat ratus lima puluh ribu rupiah*), dengan rincian akomodasi sebagai berikut :

1. Tanda Pengenal Peserta, Pembina dan Fasilitator
2. Piagam Peserta
3. Sertifikat Pembina dan Fasilitator

b. Persyaratan Peserta

1. Terdaftar aktif di Unit PMR Sekolah
2. Foto copy KTA (Kartu Tanda Anggota) PMR / nomor registrasi yang sudah terdaftar di MIS PMI Pusat.
3. Membawa surat tugas dari Sekolah berikut daftar nama peserta
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Konsekuensi biaya yang timbul di tanggung kontingen masing-masing
6. Membawa obat-obatan pribadi
7. Membayar Pakaian Dinas Harian PMR (Seragam Sekolah Hari Senin)
8. Membawa Pakaian Olahraga
9. Membawa Sepatu lapangan

10.Membawa Alat Penerangan (Lampu, Piting dan Kabel)

11.Peserta tidak diperbolehkan membawa (senjata tajam, senjata api, miras, narkoba dan rokok)

c. Pendaftaran

Kontingen/Unit Sekolah dapat melakukan registrasi/pendaftaran pada:

Tanggal : 15Oktober s.d10November 2016

Waktu : 08.00 s.d 13.00 WIB

Tempat : Sekretariat SMA Negeri 2 Tumijajar JL. Kihajar Dewantara Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat

Informasi pendaftaran dapat melalui email: sman2_tumijajar@yahoo.co.id atau menghubungi panitia pendaftaran :

1. Ari Setiawan (0813 7332 2765)
2. Hadi Wastoyo (0852 6722 33560)
3. Sugeng Riyanto (0813 7967 5251)
4. Septi Setia Ningsih (0857 6676 8451)

d. Daftar Ulang

Kontingen/Unit Sekolah menyerahkan kelengkapan Administrasi dilokasi sebagai berikut :

- 1) Surat Tugas Sekolah
- 2) Biodata Peserta

3) Menyerahkan biaya pendaftaran sebesar Rp. 450.000,- (bagi yang belum) dan kontingen/unit sekolah mendapatkan perlengkapan kepesertaan:

1). Tanda Peserta

6. Waktu & Tempat Pelaksanaan:

BHARE'SDA – IV Diselenggarakan pada tanggal:

Hari : Kamis s.d Sabtu

Tanggal : 17 s.d 19 November 2016

Lokasi Kegiatan : SMA Negeri 2 Tumijajar JL. Kihajar Dewantara
Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat

7. Pelaksana

1). Panitia Pengarah

Panitia Pengarah dibentuk di Tingkatan Pengurus PMI Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai Pemberi Arahan dan kebijakan kepada Panitia Pelaksana, Penyusunan Pedoman, Konsep kegiatan, dll. Panitia Pengarah terdiri dari Unsur Pengurus PMI Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Dewan Guru SMA Negeri 2 Tumijajar.

2). Panitia Pelaksana

Panitia Pelaksana dibentuk di Tingkatan Sekolah terdiri dari Dewan Guru SMA Negeri 2 Tumijajar, FK2A Bhare'sda, dan anggota Palang PMR SMA Negeri 2 Tumijajar serta mitra potensial lainnya. Panitia Pelaksana memimpin secara keseluruhan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian kegiatan.

3).Evaluator

Evaluator adalah Pembina PMR dari masing-masing Unit Sekolah yang telah menerima pembekalan dari Panitia Pelaksana untuk melakukan tugas pengamatan di setiap kontingen untuk mengevaluasi jalannya siklus pembinaan (Perencanaan, Pembagian tugas, Pelaporan) yang mana melibatkan anggota PMR dalam proses pengambilan keputusan.

Evaluator selain melakukan pengamatan juga bertugas memberikan pendampingan dengan memberikan masukan kepada kontingen dimana evaluator tengah mengamati dengan mengacu pada indikator-indikator evaluasi berdasarkan pada siklus pembinaan PMR.

4).Juri BHARE'SDA-IV

Juri BHARE'SDA-IV adalah fasilitator perwakilan dari PMI Provinsi/Kabupaten, tenaga ahli, staf PMI yang memiliki kompetensi di bidangnya dan merupakan bagian dari panitia pelaksana Kegiatan. Fasilitator kegiatan bertugas; Mengawal, memfasilitasi kegiatan-kegiatan selama Kegiatan berlangsung sesuai pembagian tugas yang telah ditetapkan serta Melakukan evaluasi terhadap peserta sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang diikuti selama kegiatan berlangsung.

8. Kegiatan

Adapun kegiatan yang akan diselenggarakan di BHARE'SDA IV

1. Sentra Media Dan Publikasi Pmr (Jurnalistik Remaja)

Sentra Media dan Publikasi merupakan rangkaian kegiatan

membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan teknis pengambilan foto, dan penulisan serta pengemasannya sehingga menjadi satu media yang dapat memberikan informasi dan publikasi.

2. Lokakarya Kewirausahaan Sosial

Social Entrepreneurship, yaitu kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang kajian Kewirausahaan Sosial. Kegiatan ini terkait dengan cara membuat usaha dengan upaya pemberdayaan masyarakatsekitar dalam menghasilkan barang dan jasa yang memang berorientasi pada kebutuhan.

Orang banyak Selain itu dari kegiatan ini peserta diharapkan dapat mengelola bahan- bahan *recycle*/daur ulang menjadi memiliki nilai ekonomis dan menjualnya hasil karyanya.

3. Remaja Tangguh

Sebagai remaja yang merupakan masa depan bagi bangsa maka anggota PMR dituntut memiliki wawasan pengetahuan serta mampu memunculkan ide-ide kreatif dalam menghadapi tantangan jaman dan menjaga hubungan sosial.

4. Sosialisasi/Promosi Implementasi Isu dalam Remaja Tangguh

Kegiatan ini merupakan implementasi lapangan dari kegiatan Remaja Tangguh pada bidang Jumpa yang memperkuat peserta

dengan pemahaman isu-isu baru dalam masyarakat seperti : Pengurangan Resiko Bencana, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Keselamatan di Jalan Raya (Road Safety), Bahaya Napza, penciptaan lingkungan aman dan HIV AIDS ,bersih lingkungan.

5. Majalah Dinding/ Jurnalistik Remaja

Kegiatan kewirausahaan sosial adalah lanjutan dari kegiatan yang dilakukan di bidang Jumpa. Pada bidang jumpa kewirausahaan menitik beratkan pada pengetahuan, pemantapan materi kemudian dilanjutkan dalam bidang baktiyaitu dengan produksi barang, pameran, penjualan, tukar hasil karya dan pameran.

6. PMR Favorit

Kegiatan BHARE'SDA IV yang merupakan ajang pertemuan PMR, membuka Kesempatan kepada PMR Putra dan Putri untuk mewakili Sekolah sebagai Putra Putri PMR Favorit melalui proses seleksi. Putra Putri PMR Favorit ini sebagai dutawisata yang akan menjemput para tamu. Perwakilan putra dan putrid PMR akan diseleksi berdasarkan prestasi. Kegiatan pemilihan sosok putra putri PMR favorit yang berprestasi, kreatif dan memiliki pribadi cakap sesuai dengan nilai-nilai kepalangmerahan diharapkan dapat menjadi *role model* untuk memotivasi rekan-rekan lainnya.

7. Edutainment

Edutainment adalah ajang unjuk kreatifitas. Menampilkan bakat-bakat cemerlang, menarik penuh kekayaan seni dan budaya serta

intelektual dari anggota PMR. Sajiannya akan menjadi kemeriahan pada malam-malam yang dilalui selama BHARE'SDA – IV berlangsung.

8. Olahraga Persahabatan

Kegiatan olahraga akan menjalin dan mempererat persahabatan, selain akan menyehatkan badan. Setiap pagi kita akan melakukan senam bersama sebelum mandi dan melakukan pertandingan setiap sore. Semua ini akan membawa kegembiraan selama kegiatan berlangsung

9. Wahana Kepalangmerahan

Relawan Palang Merah Indonesia adalah PMR, KSR, TSR dan DDS, salah satu wadah Relawan Remaja yaitu Palang Merah Remaja, yang dilaksanakan di sekolah dan luar sekolah. Proses pembinaan PMR.

meliputi peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan, dan Sikap. Sehingga dengan pengembangan karakter, mereka dapat berperan sebagai "peer leadership, support dan educator" atau disebut juga pendidik sebaya, berbagi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kepada teman sebayanya, sehingga terjadi peningkatan ketrampilan hidup atau "life skill" untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku positif pada remaja.

Salah satu langkah dalam pembinaan PMR adalah melalui

BHARE'SDA-IV, sebagai bentuk pembinaan ,pelatihan dan implementasi "TriBakti PMR", yang merupakan pengembangan kapasitas anggota PMR yang salah satunya adalah kegiatan Wahana Kepalangmerahan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota PMR tingkat Madya, dan Wira terlibat secara aktif dan tidak hanya diikuti oleh anggota PMR tetapi juga peran partisipatif dari para pembina PMR, staf, dan fasilitator PMR.

9. Media Publikasi & Promosi

Berbagai kegiatan Bhare'sda-IV ini dipublikasikan dan dipromosikan melalui:

- a. Kerjasama dengan media massa (cetak maupun elektronik) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. (PWI Kabupaten Tulang Bawang Barat).
- b. Media promosi luar ruang, seperti spanduk, umbul-umbul, bendera, baliho, dan sebagainya, baik berasal dari Pemda, Pihak Swasta (tidak mengikat) dan PMI sendiri.
- c. Media promosi dalam ruang, seperti roll banner, hanging banner, backdrop acara, dan sebagainya.

10. Evaluasi

Aspek Monitoring dan Evaluasi

Panitia pengarah dan pelaksana membentuk tim evaluasi kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Tim Evaluasi

terdiri dari Internal PMI dengan dibantu oleh kementerian terkait, Pemerintah setempat, Mitra dan Donor.

Aspek Monitoring dan Evaluasi dilakukan bersama-sama (panitia, peserta, pelatih/fasilitator, material pelatihan, dana, akomodasi& konsumsi, metode) meliputi:

- a. Aspek peningkatan pengetahuan
- b. Aspek peningkatan keterampilan
- c. Aspek peningkatan sikap
- d. Aspek proses perencanaan
- e. Aspek proses pelaksanaan
- f. Aspek keterlibatan remaja dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan

11. Hadiah Dan Penghargaan

1. Terbaik Umum

A. Memperebutkan Piala Bergilir Gubernur Lampung

- a. Terbaik Tingkat Wira
- b. Terbaik Tingkat Madya

B. Memeperebutkan Piala Bergilir Bupati Tulang Bawang Barat

- a. Favorit Tingkat Wira
- b. Favorit Tingkat Madya

C. Uang pembinaan untuk Terbaik Umum tingkat Wira dan Madya @

Rp. 2.000.000,-

2. Piala Tetap

Kategori Terbaik 1, 2 dan 3 diberikan piala tetap untuk masing-masing sekolah baik tingkat Wira maupun Madya serta piagam Terbaik.

3. Piagam Penghargaan

Masing-masing peserta akan mendapat piagam penghargaan sebagai tanda keikutsertaan dalam kegiatan “BHARE’SDA – IV.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elly Sukmawati (2016) dengan judul “ Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan palang merah remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan hubungan yang positif , signifikan kategori keeratan sedang pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan palang merah remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena sama-sama membahas mengenai palang merah, meskipun dalam hal ini penelitian ini membahas mengenai palang merah remaja perbedaan penelitian ini

terletak pada variabel terikat peneliti yaitu menanamkan sikap nasionalisme.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ascosenda Ika Rizqi (UNY, 2014) dengan judul “ Implementasi Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Nilai-nilai Karakter Dalam Kegiatan PMR di tingkat wira yang dilaksanakan di SMAN 5 Malang, SMA Frateran Malang, SMKN 2 Malang, MAN 1 Malang. Hasil penelitian bahwa nilai kemanusiaan di MAN 1 Malang lebih kepada kegiatan Bakti sosial, SMAN 5 Malang lebih mengimplementasikan kegiatan yang bersifat kemasyarakatan. Nilai kesamaan keempat sekolah diimplementasikan dengan penerapan jiwa corsa. Nilai kesatuan keempat sekolah diimplementasikan dengan mempererat hubungan silaturahmi dengan warga sekolah. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena sama-sama membahas mengenai palang merah, meskipun dalam hal ini penelitian ini membahas mengenai palang merah remaja karena PMR merupakan cikal bakal PMI. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat peneliti yaitu menanamkan sikap nasionalisme sedangkan penelitian ini ingin melihat implementasi nilai-nilai karakternya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Popi Haryanti (Universitas Pasundan, 2016) dengan judul “ Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme (Studi Deskriptif Analisis di SMPN 2 Anjatan Indramayu)”. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera dalam menumbuhkan sikap nasionalisme di SMPN 2 Anjatan Indramayu. Hasil penelitian ini adalah ekstrakurikuler paskibraka SMPN 2 Anjatan Indramayu berperan menumbuhkan sikap nasionalisme. Program paskibraka menunjang terbentuknya sikap nasionalisme siswa terutama kedisiplinan, tanggungjawab dan percaya diri. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena sama-sama membahas mengenai peran sebuah organisasi ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, bedanya dengan peneliti adalah peranannya pada PMI.

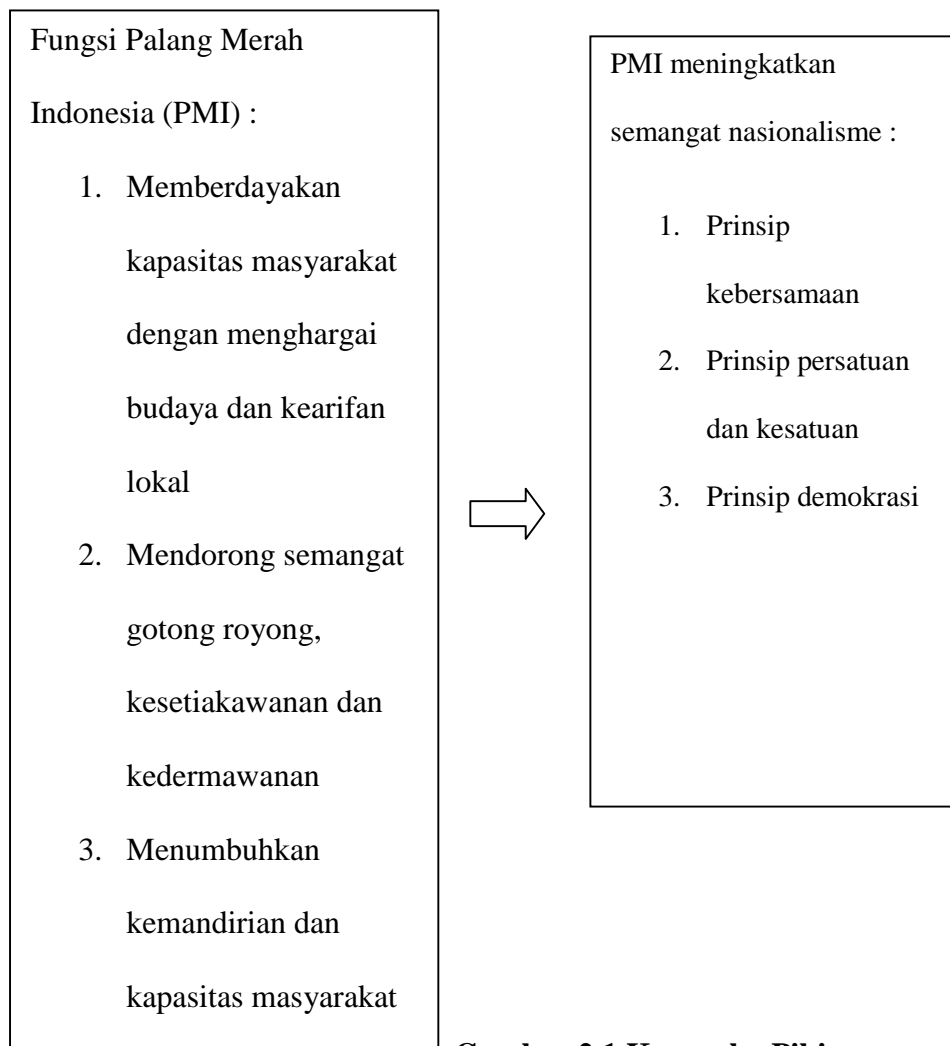
C. Kerangka Pikir

Anggota remaja Palang Merah Indonesia yang terhimpun dalam anggota Palang Merah Remaja perlu diberikan pembinaan yang baik serta dalam proses pembinaannya diperlukan persamaan persepsi dan komitmen oleh semua unsur yaitu pengurus, pegawai, pembina PMR, pelatih Palang Merah Indonesia, serta pihak terkait dalam pembinaan. Pelatihan diarahkan pada peran PMR sebagai *peer educator*, *peer leadership*, dan *peer support* dengan menekankan pada perilaku hidup sehat dan pengurangan resiko sesuai prinsip-prinsip dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Agar proses belajar dan kegiatan menjaga aktifitas kehidupan nyata yang dihayati dengan penuh kegembiraan membantu anggota PMR menikmati kegiatan dan membangun imajinasi tentang apa dan bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR. Palang Merah Remaja (PMR) dapat mempengaruhi timbulnya sikap positif yang dapat

membentuk kreatifitas dan semangat nasionalisme yaitu proses pembinaan interaktif yang bertujuan memaksimalkan pengetahuan, kreatifitas, sikap anggota Palang Merah Remaja sehingga terjadi perubahan positif. Dengan demikian anggota Palang Merah Remaja tidak hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang terlihat aktif dalam siklus pembinaan Palang Merah Remaja. Sejauh mana keterlibatan siswa dalam organisasi Palang Merah Remaja terhadap pembentukan semangat nasionalisme siswa dapat dilihat dalam bagan berikut :

Variabel X :

Variabel Y :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Setiap penelitian di perlukan adanya suatu metode terhadap masalah yang diteliti, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode sangat diperlukan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, cara mengkaji kebenaran suatu pengetahuan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu kelompok, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa masa sekarang” (Muhammad Mesir, 2009:63).

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan metodologi penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dari responden. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa dalam

membentuk semangat nasionalisme di SMAN 2 Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugianto (2008:80) “populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMAN 2 Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat.

Tabel 3.1 Penyajian Data Sampel

No	Pihak terkait	Jumlah
1	Anggota PMI	30
Total		30

Sumber : Markas PMI cabang pusat pembinaan dan pengembangan PMR Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tahun 2017

2. Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:120) “bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan data karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Dengan sampel 18 orang. Terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina PMI, Anggota PMI.

C. Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas dalam terkait penelitian ini adalah fungsi Palang Merah Indonesia (X)
2. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Palang Merah Indonesia (PMI) meningkatkan semangat nasionalisme (Y)

D. Definisi Konseptual

1. Palang Merah Indonesia

Palang Merah Indonesia adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas secara sukarela dibidang kemanusiaan. Palang Merah Indonesia berfungsi sebagai memeberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan karifan lokal, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, kedermawanan, menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.

2. Palang Merah Indonesia (PMI) meningkatkan semangat Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti luas adalah paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya dengan memandang bangsanya itu merupakan bagian lain didunia. Nasionalisme dalam arti luas mengandung prinsip-prinsip yaitu kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi.

E. Definisi Oprasional

1. Palang Merah Indonesia

Untuk dapat melaksanakan Tri Bhakti Palang Merah Remaja yang berkualitas, maka diperlukan anggota remaja Palang Merah Indonesia yang berkarakter kepalangmerahan yaitu mengetahui, memahami, dan berperilaku sesuai prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah. Adapun indikator dalam variabel ini adalah :

1. memberdayakan kapasitas masyarakat dan menghargai budaya dan kearifan lokal,
2. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan,
3. Kedermawanan, menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat.

2. Palang Merah Indonesia (PMI) meningkatkan semangat Nasionalisme

Meningkatkan semangat Nasionalisme Palang Merah Remaja adalah penilaian terhadap partisipasi siswa dalam penerapan meningkatkan semangat Nasionalisme dalam kegiatan BHARE'SDA IV dengan indikator :

1. mempunyai prinsip kebersamaan
2. prinsip persatuan dan kesatuan
3. prinsip demokrasi.

F. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah :

1. Peranan Palang Merah Indonesia (X):
 - a. Berperan
 - b. Kurang Berperan
 - c. Tidak Berperan
2. Palang Merah Indonesia meningkatkan semangat nasionalisme (Y)
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Teknik Pokok

a. Angket/kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penilaian terhadap partisipasi siswa dalam penerapan meningkatkan semangat nasionalisme dalam kegiatan BHARE'SDA IV di SMAN 2 Tumijajar.

Teknik angket kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa yang mengikuti kegiatan BHARE'SDA IV di SMAN 2 Tumijajar.

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki tiga alternative jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda, yaitu :

- a. Alternatif jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
- b. Alternatif jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor 2
- c. Alternatif jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara langsung dilakukan kepada responden.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi. Keterangan ataupun fakta-fakta berhubungan dengan obyek penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji validitas

Untuk mengatasi uji validitas angket diadakan melalui control langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket dengan berkonsultasi kepada pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Uji coba dengan 10 orang diluar responden
- b. Mengelompokkan item ganjil dan item genap
- c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah sampel

Kemudian untuk mengetahui Reliabilitas Angket dengan menggunakan rumus Sperman brown :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item x dan y

(Sutrisno Hadi, 1989 : 37)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00	: Reliabilitas Tinggi
0,50 – 0,89	: Reliabilitas Sedang
0,00 – 0,49	: Reliabilitas Rendah

(Manasse Malo, 1085 : 139)

I. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Setelah data terkumpul selanjutnya data di analisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005:39) yaitu

a. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval,

yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Terendah

K :Kategori

Dan selanjutnya disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan. Rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah jawaban dari seluruh item

N : Jumlah perkalian item dengan responden

- b. Kemudian untuk mengelola dan menganalisis data, akan dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i:l}^B \sum_{d:l}^k \frac{(O_{ij}-E_{ij})}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i:l}^B$ = Jumlah Baris

$\sum_{d:l}^k$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Kemudian data di uji dengan menggunakan rumus koefesien korelasi kontingensi sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefesien Kontingensi

x^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah sampel

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

$C \text{ maks}$: Koefesien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria Uji hubungan makin dekat harga $c \text{ max}$ makin besar derajat asosiasi antara faktor.(Sutrisno Hadi, 1981 : 276).

Makin dengan harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antar variabel. Kemudian hasil tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut.

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Keterangan :

C : Koefesien kontingensi

C_{maks} : koefesien kontingensi maksimum

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah di uraikan dalam pembahasan mengenai Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) masuk dalam kategori sangat berperan yaitu 13 responden (43,3%) menyatakan sangat berperan, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya PMI telah memiliki peran penting dan imbang dirasakan langsung oleh siswa SMA Negeri 2 Tumijajar dalam meningkatkan semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme sangat perlu ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i. Hal ini dikarenakan didalam pelayanan sosial nya PMI mempunyai peran untuk meningkatkan semangat nasionalisme seperti memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan, dan menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu PMI dikatakan sangat berperan dalam meningkatkan semangat nasionalisme di SMA Negeri 2 tumijajar.

2. Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar masuk dalam kategori tinggi yaitu 22 responden (73,3), menyatakan bahwa tingginya rasa semangat nasionalisme siswa/i SMA Negeri 2 Tumijajar sangat terlihat dari siswa/i dapat memunculkan keberaniannya dalam kegiatan yang diadakan oleh SMA Negeri 2 Tumijajar untuk ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, misalnya ikut serta untuk menjadi panitia disalah satu kegiatan tersebut, dari hal tersebut siswa/i dapat terlihat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan yg lainnya, dengan tidak memandang suku, agama, atau ras dalam berteman.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan ,mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan organisasi PMR di sekolah agar prestasi anggota PMR semakin meningkat.
2. Kepada pembina Palang Merah Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan kapasitas organisasi Palang Merah Remaja khususnya di SMA Negeri 2 Tumijajar akan lebih intensif melakukan kunjungan dan diskusi dengan para pelatih Palang Merah Remaja (PMR) ditingkat Wira Maupun Madya. Diskusi tersebut dilaksanakan dalam bentuk Formal maupun informal. Sehingga, program PMI kedepannya lebih

tepat sasaran dan pihak PMR mampu menerapkan ilmu kepalangmerahan serta terjalannya komunikasi dengan baik.

3. Kepada pelatih PMR lebih bisa memeberikan contoh yang lebih baik dan sabar dalam memberikan ilmu, agar siswa atau peserta didik mendapatkan materi dan ilmu yang diberikan oleh pelatih agar materi dan ilmu yang diberikan bermanfaat untuk semua anggota PMR.
4. Kepada anggota PMR diharapkan dapat meningkatkan kualitas remaja dan pembentukan karakter, anggota PMR dapat dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya, anggota PMR dapat memberikan motovasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat. Anggota PMR dapat manjadi relawan masa depan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah di uraikan dalam pembahasan mengenai Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peranan Palang Merah Indonesia (PMI) masuk dalam kategori sangat berperan yaitu 13 responden (43,3%) menyatakan sangat berperan, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya PMI telah memiliki peran penting dan imbang dirasakan langsung oleh siswa SMA Negeri 2 Tumijajar dalam meningkatkan semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme sangat perlu ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa/i. Hal ini dikarenakan didalam pelayanan sosial nya PMI mempunyai peran untuk meningkatkan semangat nasionalisme seperti memberdayakan kapasitas masyarakat dengan menghargai budaya dan kearifan lokal, mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan dan kedermawanan, dan menumbuhkan kemandirian dan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu PMI dikatakan sangat berperan dalam meningkatkan semangat nasionalisme di SMA Negeri 2 tumijajar.

2. Meningkatkan Semangat Nasionalisme di SMA Negeri 2 Tumijajar masuk dalam kategori tinggi yaitu 22 responden (73,3), menyatakan bahwa tingginya rasa semangat nasionalisme siswa/i SMA Negeri 2 Tumijajar sangat terlihat dari siswa/i dapat memunculkan keberaniannya dalam kegiatan yang diadakan oleh SMA Negeri 2 Tumijajar untuk ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, misalnya ikut serta untuk menjadi panitia disalah satu kegiatan tersebut, dari hal tersebut siswa/i dapat terlihat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan yg lainnya, dengan tidak memandang suku, agama, atau ras dalam berteman.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan ,mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran bahwa :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan organisasi PMR di sekolah agar prestasi anggota PMR semakin meningkat.
2. Kepada pembina Palang Merah Indonesia diharapkan dapat lebih meningkatkan kapasitas organisasi Palang Merah Remaja khususnya di SMA Negeri 2 Tumijajar akan lebih intensif melakukan kunjungan dan diskusi dengan para pelatih Palang Merah Remaja (PMR) ditingkat Wira Maupun Madya. Diskusi tersebut dilaksanakan dalam bentuk Formal maupun informal. Sehingga, program PMI kedepannya lebih

tepat sasaran dan pihak PMR mampu menerapkan ilmu kepalangmerahan serta terjalinnya komunikasi dengan baik.

3. Kepada pelatih PMR lebih bisa memeberikan contoh yang lebih baik dan sabar dalam memberikan ilmu, agar siswa atau peserta didik mendapatkan materi dan ilmu yang diberikan oleh pelatih agar materi dan ilmu yang diberikan bermanfaat untuk semua anggota PMR.
4. Kepada anggota PMR diharapkan dapat meningkatkan kualitas remaja dan pembentukan karakter, anggota PMR dapat dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya, anggota PMR dapat memberikan motovasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat. Anggota PMR dapat manjadi relawan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kastil, C.S.T. dan Cristine S.T Kanstil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mertodipuro. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: PT Pembangunan dan Penerbit Erlangga.
- Masir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Narwoko dan suryanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi 4*. Jakarta: Kharisma Putra.
- Pengurus Pusat PMI. 2011. *Peraturan Organisasi Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia.
- Sugeng. 2016. *Petunjuk Teknis Jumbara PMR Tingkat Kabupaten*. Tulang Bawang Barat: Markas Pusat PMI.
- Susilo, Mulyadi, dan Utami. 2008. *PMR Relawan Masa Depan*. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia.
- Susilo, Utami, Prasetyo, Jhudistari, dan Mulyadi. 2009. *Pendekatan Youth Centre*. Jakarta: Markas Pusat Palang Merah Indonesia.
- Sitepu,p, anthonius. 2012. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RGB*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Ombak.